

Kode>Nama Rumpun Ilmu\* : 708/Desain Komunikasi Visual  
Bidang Fokus\* : Bidang V. Teknologi Informasi dan  
Komunikasi

**HASIL PENELITIAN INTERNAL**



**MODEL KOMPOSISI *DIRECTION OF LIGHT* PADA FOTOGRAFI *FASHION*  
BATIK KLASIK YOGYAKARTA**

**PENGUSUL**

**Ketua : Muhammad Fauzi. S.Des., M.Ds / 0301088701**

**Anggota : Oskar Judianto. S.Sn., MM., M.Ds / 0304087407**

**Universitas Esa Unggul**

**April 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian** : Model Komposisi *Direction Of Light* Pada Fotografi *Fashion*  
Batik Klasik Yogyakarta  
**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 708 / Desain Komunikasi Visual  
**Peneliti**  
a. Nama Lengkap : Muhammad Fauzi. S.Des., M.Des  
b. NIDN : 0301088701  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (150)  
d. Program Studi : Desain Produk  
e. Nomor HP : 081213738660  
f. Alamat surel (e-mail) : azie.f@esaunggul.ac.id  
g. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul  
**Anggota Peneliti**  
a. Nama Lengkap : Oskar Judioanto. S.Sn., MM. M.Ds  
b. NIDN : 0304087407  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (100)  
g. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul  
Biaya Penelitian : Rp. 24,000,000 (*dua puluh empat juta rupiah*)  
Biaya Luaran Tambahan : Rp. 0

Jakarta Barat, 29 April 2019

Mengetahui,

Dekan

Peneliti,

( Oskar Judioanto. S. S.Sn., MM. M.Ds )  
NIK: 201690647

( Muhammad Fauzi S.Des.,M.Des )  
NIK :213070478

Menyetujui,  
Ketua LP/LPPM

(Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc.)

NIK: 209100388

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

### 1. Judul Penelitian :

Model Komposisi *Direction Of Light* Pada Fotografi *Fashion* Batik Klasik  
Yogyakarta

### Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Muhammad Fauzi. S.Des., M.Ds	Ketua	Desain Produk dan Fotografi	UEU	14
2	Oskar Judianto. S.Sn., MM., M.Ds	Anggota	Desain Produk dan Rekayasa Model	UEU	14

### 2. Objek Penelitian

Batik Tulis Plentong Yogyakarta dan Studio Fotografi Jakarta

### 3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Mei tahun: 2019

Berakhir : bulan: November tahun: 2019

### 4. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

- Tahun ke-1 : Rp 24.000.000,-

### 5. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan):

Yogyakarta dan Jakarta

### 6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

PT. Gradient Godox Indonesia sebagai mitra dan pengayom Riset *Direction Of Light Photography* yang menyediakan aksesoris fotografi dalam ruang.

### 7. Temuan yang ditargetkan

Terdapat efek pencahayaan fotografi dalam ruang yang timbul tidak sesuai dengan karakter batik klasik, warna dan efek cahaya perlu ditinjau hingga dikembangkan dengan

pendekatan filosofi batik klasik yang dipilih agar dapat ditemukan karakteristiknya pada model pencahayaan untuk obyek batik klasik yang ideal dan berkarakter.

**8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang**

Kesesuaian desain *direction of light* dalam bentuk diagram lighting yang baru dalam penerapannya untuk batik klasik ini diharapkan mampu memberikan dampak bagi fotografi profesional maupun pemula dalam menentukan efek yang khusus untuk batik klasik. Penemuan ini diharapkan mampu mendukung melestarikan batik klasik sebagai karya adiluhung dan hasil rancangan ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan karya seni kain yang di Indonesia khususnya karakteristik pencahayaan untuk fotografi.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi **sasaran** adalah jurnal nasional tidak terakreditasi dengan nama *inosains* dan rencana publikasi pada tahun 2020.

10. **Rencana luaran** adanya model layout diagram dan aksesoris *direction of light* yang baru pada tahun 2020 dan HKI laporan penelitiannya

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	2
Identitas dan Uraian Umum	3
Daftar Isi	4
Ringkasan	5
Bab 1. Pendahuluan	6
Latar Belakang Masalah	6
Identifikasi Masalah	7
Rumusan Masalah	7
Batasan Penelitian	8
Tujuan	9
Manfaat	9
Kajian Riset Sebelumnya	10
Bab 2. Tinjauan Pustaka	11
Tinjauan Umum Pencahayaan Fotografi	11
Tinjauan Umum Tentang Batik Klasik	15
Bab 3. Metode Penelitian	17
Lokasi dan Waktu Penelitian	17
Observasi, Data dan Analisa dalam Fenomenologi	17
Bab 4. Biaya dan Jadwal Penelitian	20
Daftar Pustaka	22
Lampiran – Lampiran	23

## RINGKASAN

Batik Klasik Yogyakarta merupakan karya adiluhung yang patut dilindungi dan dilestarikan maka selama ini dalam media komunikasi visual khususnya dibidang fotografi masih minim atau belum adanya kesadaran pada terapan pencahayaan khas sesuai filosofi batiknya. Dalam dunia tata cahaya fotografi sendiri untuk menunjukkan penerangan obyek batik tidak hanya melalui cahaya yang monoton tetapi juga melalui komposisi cahaya fotografi yang disebut Estetika Fotografi Dalam Ruang. Melalui Kajian Filosofi Batik Klasik dilakukan di Pusat Kerajinan Batik Klasik Plentong Yogyakarta dengan pengamatan fenomenologis dan pendekatan metode kualitatif serta melalui wawancara dengan pengrajin bahwa unsur makna motif yang terkandung memiliki cerita sendiri. Hasil kajian motif yang ditemukan dapat disesuaikan pada satu kesatuan dengan efek *direction of light* sehingga menghasilkan kesimpulan pencahayaan yang ideal untuk batik klasik. Eksperimen Obyek dilakukan oleh fotografi fashion sebagai media pendukung untuk menampilkan presentasi efek pencahayaan fotografi batik klasik. Hasil penelitian ini memiliki dasar yang sangat inovatif dalam bidang fotografi dan dapat dijadikan acuan pengembangan teknologi pencahayaan.

**Kata Kunci : Batik Klasik, *Direction Of Light*, Fotografi**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Batik klasik merupakan batik yang mempunyai nilai serta cita rasa seni yang tinggi, hal ini dikarenakan pengerjaan batik ini sangat rumit dan juga memerlukan waktu yang cukup lama. batik klasik mempunyai pola dasar tertentu dengan berbagai macam variasi motif, seperti motif kawung, parang, nitik, tuntum, ceplok, tambal, dan lain sebagainya. Batik merupakan karya seni yang tumbuh sebagai manifestasi dari tradisi dan kekayaan budaya di daerah tempatnya berkembang. Setiap batik mampu merefleksikan nilai dan karakteristik yang dianut wilayah tersebut. Hal ini yang kemudian mendasari lahirnya kekhasan corak yang dimiliki tiap – tiap wilayah tempat berkembang batik, seperti Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon, Indramayu, Garut, Madura, Lasem, Sukoharjo, dan daerah sentra batik lainnya. Yogyakarta, sebagai salah satu wilayah tempat berkembangnya batik, tentu saja juga memiliki ciri khas batiknya sendiri yang muncul karena nilai dan kearifan budaya yang dianut. Lahirnya batik gaya Yogyakarta dimulai dari peristiwa politik Perjanjian Giyanti pada 13 Februari 1755 yang membagi Kerajaan Mataram menjadi dua. Setelah pembagian wilayah, seluruh batik Kerajaan Mataram menjadi milik Kesultanan Yogyakarta. Sejak saat itu warisan batik gaya Kerajaan Mataram dipertahankan dan menjadi acuan serta standar bagi batik gaya Yogyakarta. Hingga sekarang, tidak terdapat perubahan kekhasan warna pada batik klasik Yogyakarta. Motifnya sendiri memang mengalami pengembangan namun masih tetap mengacu pada motif pokok atau dasarnya.



Gambar 1

**Batik Klasik dalam Fotografi Fashion**

Sumber : <https://infobatik.id>. Tanggal 20 April 2019, Pukul 07.30

Dalam dunia tata cahaya sendiri, untuk menunjukkan penerangan obyek batik atau *fashion* tidak hanya melalui cahaya yang monoton tetapi juga melalui komposisi cahaya fotografi yang disebut **Estetika Fotografi Dalam Ruang**. Tata Cahaya Fotografi pada obyek tertentu tidak selalu dari teknik yang sudah ada, tapi juga teknik yang diperlukan secara khusus agar makna yang terkandung di dalam objeknya dapat dijadikan pesan yang disampaikan lebih ideal. Kain batik bukan sekadar material yang bisa diolah menjadi busana atau aksesoris saja. Lebih dari itu, batik adalah subjek yang memiliki banyak cerita. Cerita itu antara lain bisa didapat dari Komposisi cahaya Batik Klasik dalam Fotografi. Tata Cahaya tersebut mengangkat beberapa motif dengan filosofi *Batik Klasik* yang bermakna cahaya. Edukasi tentang batik berikut filosofinya bukan hanya dari pagelaran mode, melainkan juga karakter seni cahaya. Tata cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat obyek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian.



**Gambar 2**

*Direction Of Light* dalam Fotografi Fashion

Sumber : <https://slrlounge>. Tanggal 20 April 2019, Pukul 09.30

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian ini maka Komposisi Tata Cahaya Buatan Pada Fotografi Batik Klasik perlu di realisasikan karena perancangan ini sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas estetika batik klasik dari persepsi fotografi dalam ruang sekaligus memperkenalkan keindahan makna yang terkandung pada motif batik klasik kepada melalui lukisan cahaya. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan karakteristik komposisi cahaya buatan untuk fotografi batik klasik yang tepat dengan arah pencahayaan dan karakternya pada batik klasik. Metode yang dilakukan dengan cara pengamatan fenomenologis pada Motif Batik di Yogyakarta.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dapat difokuskan pada Model *Direction Of Light* dalam Fotografi Batik Klasik Yogyakarta. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini antara lain : Motif Batik Klasik apa saja yang terkait filosofinya dengan cahaya dan bagaimana persepsi cahaya pada warna batik klasik dan Bagaimana penentuan diagram lighting yang diciptakan?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam perancangan ini adalah :

1. Terciptanya model komposisi pencahayaan buatan yang khas untuk fotografi batik klasik
2. Terciptanya pencahayaan fotografi yang estetik yang dapat menunjukkan karakter filosofis pada batik klasik dan dapat melestarikan budaya Indonesia melalui media fotografi.
3. Menentukan standar arah pencahayaan fotografi dalam ruang yang tepat untuk mendokumentasikan batik klasik.

#### 1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang dicapai dalam perancangan ini adalah mempopulerkan salah satu motif batik klasik Yogyakarta melalui lukisan cahaya dari arah pencahayaan yang khas sebagai sensasi mood pada persepsi visual media fotografi. Melalui komposisi pencahayaan ini maka filosofi motif batik klasik akan dapat di kenal secara luas melalui media fotografi.

#### 1.6. Kajian Riset Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh **Dian Yanitra Karunia Devi, I Nengah Sudika Negara, Aristarchus Pranayama**. Batik Jawa Hokokai merupakan karya seni batik yang ada sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942- 1945). Pada masa itu muncul jenis batik pesisir yang baru, terutama di Pekalongan dan Batang, yang berbeda dari apa yang telah dikenal sebelumnya. Batik itulah yang disebut batik Jawa Hokokai. Masalahnya adalah banyak masyarakat yang belum mengenal batik ini. Dan melalui media fotografi *fashion* diharapkan menciptakan karya yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mengenalkan batik Jawa Hokokai, serta melestarikan warisan budaya Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh **Yohanna Dian Herlina, Aristarchus P K, Margana M**. Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang tak lekang dimakan waktu. Salah satu kata yang mewakili arti apresiasi adalah pengakuan. UNESCO telah menetapkan Batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak

2 Oktober, 2009. Indonesia pun menetapkannya sebagai Hari Batik Nasional. Ada banyak cara untuk meningkatkan apresiasi, meningkatkan rasa peduli, rasa cinta, dan tentunya mengingatkan masyarakat akan Hari Batik Nasional. Kali ini batik hendak diapresiasi lewat balet dengan tema cerita Nawang Wulan. Pengkolaborasi dua budaya ini diharapkan memberikan sebuah pengalaman dan inspirasi baru. Seluruh ide apresiasi ini dikemas dalam bentuk fotografi fesyen.

Dalam penjelasan penelitian sebelumnya diatas, maka pada Penelitian ini, yang memfokuskan pada konsep tata cahaya pada batik klasik yogyakarta belum ditemukan sehingga Penelitian ini memiliki keunikan sebagai studi.

### Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS+1	TS+2
1	Artikel Ilmiah dimuat di Jurnal	Internasional bereputasi					
		Nasional Terakreditasi					
		Nasional tidak terakreditasi	√		√		
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks					
		Nasional					
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4	Visiting Lecturer	Internasional					
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten					
		Paten Sederhana					
		Hak Cipta	√		√		
		Merek Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
6	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan Topografi					
		Sirkuit Terpadu					
7	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/rekayasa sosial		√		√		
8	Buku Ajar (ISBN)						
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)						

**Gambar Tabel Luaran Capaian**  
**Sumber : Muhammad Fauzi**  
**2019**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Fotografi

##### 1.1.1. Fotografi

Fotografi (dari bahasa Inggris: photography, yang berasal dari kata Yunani yaitu "photos" : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), diafragma (Aperture), dan kecepatan rana (speed). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (exposure). Di era fotografi digital dimana film tidak digunakan, maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi Digital ISO (Newhall, 2005:5).

##### 1.1.2. Fotografi Fashion

Fotografi fashion menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer fashion harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis). Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju. Fotografi fashion adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya. Pada umumnya fotografi fashion akan berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model, para fotografer juga

cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. Fotografi fashion yang paling sering dilakukan untuk editorial, iklan atau majalah fashion seperti Vogue, Bazaar, Dewi Magazine, Laiqa Magazine, Majalah Noor, dll. Pengertian fashion: Secara etimologis fashion berasal dari Bahasa Latin, factio, yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “fashion” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Mode pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia, menekankan bahwa fashion bisa diibaratkan sebagai “kulit sosial” yang mencerminkan gaya hidup suatu komunitas dan mengekspresikan identitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Sehingga fashion yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup. Seseorang yang sangat fashionable, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya dengan gaya hidup modern, karena selalu mengikuti tren. Hal ini menunjukkan bahwa fashion bisa membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial.

### **1.1.3. Teknik-teknik pencahayaan**

Peranan cahaya dalam fotografi sangat penting untuk menghasilkan foto yang baik. Seorang pemotret selain harus memperhatikan kualitas cahaya, juga harus memperhatikan arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya, baik cahaya alam (matahari) maupun cahaya buatan (artifisial). Pengertian arah pencahayaan adalah bagaimana memposisikan sumber cahaya terhadap objek yang akan difoto. Sedangkan efek pencahayaan adalah menyangkut akibat yang ditimbulkan dari memposisikan sumber cahaya tersebut terhadap objek yang akan dipotret. Arah sumber pencahayaan:

#### **1. Front Light (Pencahayaan Dari Arah Depan)**

Sumber cahaya terletak di depan objek foto. Jika lampu berada di belakang atau berdekatan dengan posisi kamera. Sudut antara objek foto dan kamera tidak lebih dari 15 derajat. Pencahayaan ini akan menghasilkan foto yang relatif tanpa bayangan, sehingga tercipta efek yang mengurangi tekstur objek yang difoto. Pencahayaan front light ini biasanya digunakan untuk menonjolkan make-up model serta untuk menampilkan objek foto dengan kulit halus dan warna make-up yang natural.

#### **2. Side Light (Pencahayaan Dari Arah Samping)**

Pencahayaan dari arah samping dapat dihasilkan bila sudut sumber cahaya, posisi objek foto dan posisi kamera adalah 45-90 derajat. Side light dapat diletakkan di samping kiri atau kanan objek foto. Efek yang dihasilkan adalah menonjolkan bentuk dan permukaan atau tekstur obyek foto ini. Ini disebabkan karena bayangan yang kuat dari sumber cahaya. Efek ini dipakai bila ingin menampilkan profil dan menonjolkan lebih banyak karakter dan profil objek yang kita foto. Misalnya pada foto-foto potrait.

### **3. Top Light (Pencahayaan Dari Arah Atas)**

Ini dilakukan dengan menempatkan sumber cahaya di atas objek yang akan kita foto sehingga arah cahaya jatuh dari atas. Arah pencahayaan ini akan memberikan efek yang dramatis. Efek top light dapat dibandingkan dengan cahaya matahari yang terpancar pada tengah hari.

### **4. Bottom Light (Pencahayaan Dari Arah Bawah)**

Sumber cahaya yang diletakkan di bawah akan menghasilkan arah pencahayaan yang disebut bottom light atau base light. Cara pencahayaan seperti ini banyak digunakan sebagai fill-in light (cahaya pengisi) untuk mengurangi kontras dari main light (cahaya utama).

### **5. Back Light (Pencahayaan Dari Arah Belakang)**

Pencahayaan dari arah belakang ini disebut sebagai back lighting. Arah sumber cahaya ini letaknya berlawanan dengan posisi kamera. Posisi sumber cahaya diletakkan di belakang objek, dipantulkan atau langsung mengenai objek. Efek yang dihasilkan secara umum akan menciptakan siluet, atau objek dikelilingi oleh rim light yakni cahaya yang ada di sekitar objek foto. Perlu diperhatikan juga bahwa cahaya yang langsung mengenai kamera akan menimbulkan pantulan cahaya dan flare (masuknya cahaya yang tidak diinginkan). Untuk itu arah sumber cahaya dari belakang perlu dikontrol dengan baik.

Pola Pencahayaan atau dalam Bahasa Inggris disebut Lighting Pattern dapat didefinisikan dimana cahaya dan bayangan terbentuk pada wajah untuk menciptakan bentuk yang berbeda. Secara sederhana ada empat pola pencahayaan dalam pemotretan secara umum, yaitu: **Paramount / Hollywood / Butterfly, Loop Rembrandt, Split.**

Teknik ini menonjolkan sebuah foto yang lebih tertuju pada nilai artistikanya. Efek yang dihasilkan berupa bayangan pada wajah yang terlihat setengah gelap dan setengah terang. Posisi lampu diarahkan tepat disamping kiri atau kanan dan searah dengan model. Biasanya kesempurnaan split ini akan terlihat pada karakter wajah yang memiliki kulit putih dan struktur hidung yang bagus. Untuk memberikan kesan cahaya yang berbeda, teknik short lighting dan broad lighting bisa dicoba. Pasalnya short lighting adalah pencahayaan yang menempatkan posisi sumber cahaya sehingga menerangi permukaan wajah yang lebih sempit. Dengan demikian bayangan banyak yang jatuh di bagian wajah yang lebih luas. Akibatnya, wajah model akan terlihat lebih tirus. Sebaliknya, jika menerangi bagian yang luas (broad lighting), bayangan akan jatuh di bagian wajah yang sempit sehingga model terlihat sedikit lebih gemuk.

## **2.2. Tinjauan Umum Tentang Batik**

Pengertian batik ditinjau dari proses pengerjaan, pengertian kata benda dan penggunaannya, batik bisa disebut sebagai kain bercorak. Kata batik dalam bahasa jawa berasal dari akar kata “tik”. Mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil, yang mengandung unsur keindahan. Secara etimologis, berarti menitikan malam dengan canting sehingga berbentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garisan. Batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak diatas kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintang. Artinya bahwa setiap teknis batik adalah suatu cara penerapan corak diatas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai medium perintangnya<sup>1</sup>.

Kegunaan batik selanjutnya berkembang kedalam berbagai bidang kebutuhan busana, perlengkapan rumah tangga, dan arsitektur. Sebagai hasil peradaban batik mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi, lingkaran dan pergeseran nilai-nilai budaya. Hal itu memperluas lingkup gerak perkembangan dunia perbatikan. Penggunaan batik dalam berbagai kreasi busana modern, juga untuk kebutuhan interior dan rumah tangga sebagaimana telah disebutkan, memberi gambaran yang nyata. Meluasnya area fungsi batik pun membuka banyak kemungkinan bagi peran baru batik didalam masyarakat penggunaanya<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Indonesia Indah Buku ke-8 “Batik”. Yayasan Harapan Kita, 1999 : hal 14

<sup>2</sup> Ibid, hal 41

Pada abad ke 12, seni kerajinan batik mulai masuk ke Jawa, yang dibawa oleh pedagang-pedagang Hindustan atau Tiongkok, yang pertama mendarat di Jawa Barat (Banten), kemudian berkembang ke Jawa Tengah (Pantai Utara) dan ke arah selatan. Mulai dikembangkan oleh raja-raja di Jawa pada abad 13 dan ternyata disenangi oleh para wanita keraton. Pada abad 17, terdapat penemu warna-warna sehingga dapat dibuat bermacam-macam corak warna dengan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan. Dibuat bermacam-macam corak warna dengan bahan-bahan tumbuh-tumbuhan. Seni kerajinan ini berkembang luas di solo. Kemudian pada tahun 1755, setelah perjanjian ganti dimana kerajaan Surakarta dipindahkan ke Yogyakarta, seni kerajinan ini dimulai dikenal didaerah Yogyakarta. Pada tahun 1810, mulai dikenalkan bahan-bahan dari luar negeri (jerman, inggris, Perancis, Swiss, dan Jepang), sehingga teknik pewarnaan menjadi lebih maju. Pada tahun 1850 diketemukannya canting cap yang memungkinkan pembuatan batik secara cepat untuk memeneuhi kebutuhan yang besar dari masyarakat pada waktu itu, dimana sebelumnya batik hanya boleh dipakai oleh kerajaan keraton<sup>3</sup>.

Seni kerajinan batik pada mulanya dikenal dilingkungan para bangsawan atau keraton dan dikerjakan oleh para bangsawan wanita dan orang-orang abdi dalem keraton. Bagi masyarakat umum pada saat itu seni kerajinan batik masih dianggap mewah sehingga mereka belum mampu untuk mengerjakannya. Dalam perkembangan selanjutnya, dengan adanya abdi dalem yang bergaul dengan masyarakat luar, maka lambat laun seni tersebut mulai menyusup kedalam masyarakat umum diluar keraton. Sehingga masa kini merupakan awal perkembangan seni batik sebagai kerajinan rakyat menjadi kegiatan industri.

Fungsi batik ialah sebagai busana kebesaran keluarga keraton dan keperluan adati seperti upacara kelahiran, perkawinan, dan kematian. Konsumennya terbatas pad kalangan tertentu atau atas pesenan kaum bangsawan dan para peminat yang menganggap batik bukan hanya sebagai sandang tapi memiliki nilai budaya. Batik juga berfungsi sebagai alas tidur, selimut, tabir, kamar tak berpintu, hiasan dan penutup dinding, gendongan anak dan barang. Selain itu batik digunakan sebagai penutup bagian atas tubuh, penutup kepala (kerudung), umbul-umbul atau bendera dan

---

<sup>3</sup> Elliot. I.M.C. Batik, fabled cloth of java, Singapore : periplus, 2004. Hal 10

seringkali dianggap sebagai benda keramat untuk menyembuhkan orang sakit atau penolak bala<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Ibid : hal 36

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dapat diterapkan Model *Direction Of Light* pada Batik Klasik yang paling dominan adalah kerajinan Batik Tulis yang memiliki koleksi memadai yaitu di Batik Plentong Yogyakarta. Batik Plentong adalah pembuatan rumah batik yang berbasis di Jalan tirtodipuran Yogyakarta yang didirikan oleh suami dan istri, H. Djaelani Wignyosudarmo dan Hj. Supartini Djaelani pada tahun 1950. Dan Tempat kedua dilaksanakan di Pusat Penelitian Fotografi Studio Jakarta. Waktu Penelitian pada **April 2019. – April 2020.**



Gambar 4

Pusat Kerajinan Batik Tulis Plentong Yogyakarta

Sumber : Muhammad Fauzi. 2019

#### 3.2. Observasi, Data dan Analisa dalam Fenomenologis

Atas dasar pertimbangan kompleksitas penelitian yang akan dihadapi karena permasalahan yang berkaitan dengan pencarian rumusan masalah serta penyelesaian desain, maka Metode Penelitian yang paling tepat dipilih Metode Penelitian Kualitatif, dengan memilih strategi penelitian Grouded Theory. Strategi yang dipilih didasarkan pada pertimbangan keleluasaan dalam meneliti, yaitu secara induktif, sehingga data yang terhimpun dapat diperkaya sebagai solusi perancangan.

Adapun metode pengamatannya dilakukan secara fenomenologi, yaitu :

Fenomenologis ditujukan untuk membimbing penelitian di ranah desain dilalui secara mendalam bersandar intuisi dan intelektualitas peneliti. Fenomenologi sebagai *a way of looking at things*<sup>6</sup> bagi gejala yang menampilkan diri untuk dilukiskan melalui tesis intensionalisme. Untuk memahami permasalahan tata cahaya untuk koleksi batik klasik melalui media fotografi dilakukan dengan mengalami keruangan secara langsung dari segala arah yang memungkinkan. Merujuk Ponty<sup>7</sup> tentang kehadiran ke dunia, tidak lain melalui tubuh dengan tindak motorik dan persepsi, oleh Brouwer disebutkan atas-bawah, kanan-kiri, dan muka-belakang dari tubuh kita, termasuk pengalaman rendah dan tinggi dalam pengamatan fenomenologis. Cara pengamatan yang demikian dilalui untuk mencapai rigorous - pengamatan cermat yang bersandar kepekaan pancaindera yang berhubungan langsung dengan obyek yang tampil melalui; ketajaman melihat, ketajaman mengecap dengan lidah, ketajaman membaui, ketajaman mendengar, kepekaan meraba melalui kulit.<sup>8</sup> Dalam Grouded Theory, tidak dikenal adanya Hipotesis, akan tetapi diperkenalkan sebuah Hipotesis Kerja<sup>9</sup> yang dideskripsikan sebagai sebuah pernyataan. Untuk dapat merancang tata cahaya fotografi untuk batik klasik perlu adanya pengamatan fenomenologi yang baik dan studi pembandingan dari literatur maupun studi lapangan yang berkaitan dengan obyek yang dirancang.

---

<sup>5</sup> Tjahjono, Gunawan. *Metode Perancangan: Suatu Pengantar Untuk Arsitek dan Perancang*. Jakarta: FT Arsitektur UI, 1999, hal. 15.

<sup>6</sup> Brouwer, MAW. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT Gramedia. 1983, hal.10, 66 dan 186.

<sup>7</sup> Adian, Donny Gahril. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2010, hal.100.

<sup>8</sup> Yuke Ardhiati, dalam *Grouded Theory* Terkait *Khora* Materi Kuliah Metodologi Penelitianan Magister Desain Semester 2. 2012.

<sup>9</sup> Strauss, Anselm L and Corbin, Juliet. *Basics of Qualitative Research. Grouded Theory Procedurs and Techniques*. California: Sage Publications.1990, hal. 289.

## **BAB IV**

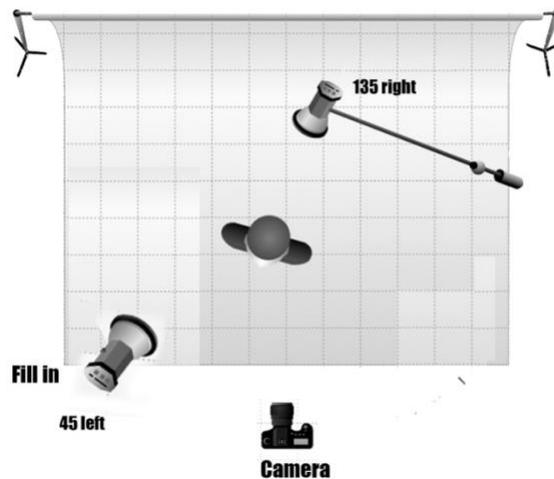
### **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil Kesimpulan dalam penentuan motif Batik Klasik yang terkait filosofinya dengan cahaya dan bagaimana persepsi cahaya pada warna batik klasik. Hasil Eksperimen dilakukan dengan tiga motif batik yang dipilih yaitu motif parang, motif truntum dan motif kawung. Ketiga motif dipilih berdasarkan atas pertimbangan filosofinya dengan karakteristik pencahayaan yang khas dengan paparan diagram lighting yaitu antara lain

#### **a. Motif Parang**

Motif Parang merupakan salah satu motif batik yang tertua di Indonesia. Parang terbuat dari pereng yaitu lereng, Maka direction of lighting yang diterapkan sesuai dengan filosofinya yaitu garis menurun dari tinggi ke rendah secara diagonal Top Light 45 derajat dengan Jimmy Jib dan Cahaya Kedua Back Light yang menimbulkan efek dramatis pada dimensi parang. Arah pencahayaan batik parang dilakukan secara eksperimen dengan kain yang dijepit stand tripod. Foto yang dibuat hanya menggunakan dua buah flash strobe. Lampu utama diletakkan agak diatas model menggunakan aksesori honeycomb yang memiliki penyebaran cahaya cukup terarah. Bayangan yang dihasilkan cukup dalam sehingga dapat menghasilkan pencahayaan yang dramatis. Sedangkan lampu kedua saya tembakkan kerarah latar belakang studio.

Dalam Penjelasan dibawah ini di Analisa dengan diagram lighting secara sederhana dan gambar ilustrasi pencahayaan yang ideal untuk motif batik Parang. Pencahayaan two point lighting merupakan pilihan yang tepat untuk jenis motif Parang.



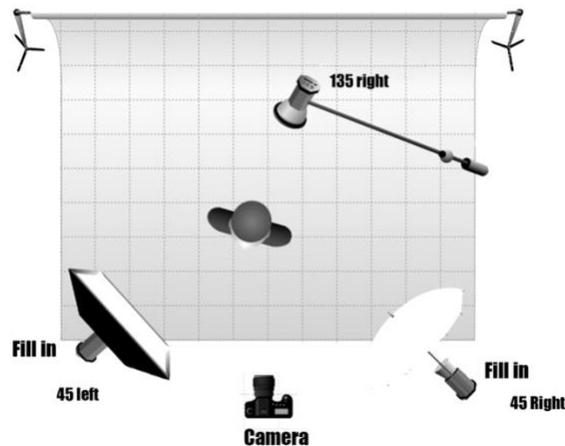
**Gambar : Diagram Lighting Untuk Karakter Parang**  
**Sumber : Analisa Muhammad Fauzi. 2019**

b. Motif Truntum

Motif Truntum yang diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) bermakna cinta yang tumbuh kembali. Dia menciptakan motif ini sebagai symbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin terasa subur berkembang (tumaruntum). Motif ini bermakna keabadian dan keangunan yang tulus maka filosofi ini dapat dianalisisakan cahaya high key yang disebut dalam fotografi atau disebut cahaya glamour. Diagram lighting dapat diterapkan cahaya main light.

Pencahayaan ini diset hanya menggunakan 3 exposure yang menghasilkan foto berkesan agar terang atau disebut over exposure. Untuk menguatkan kontras didepan akan ditambahkan satu lampu strobe yang diberi aksesori softbox, reflector untuk backlight dan umbrella di fill in left.

Berikut penjelasan dibawah ini dilampirkan secara gambaran diagram yang tepa tantara lain :



**Gambar : Diagram Lighting Untuk Karakter Truntum**

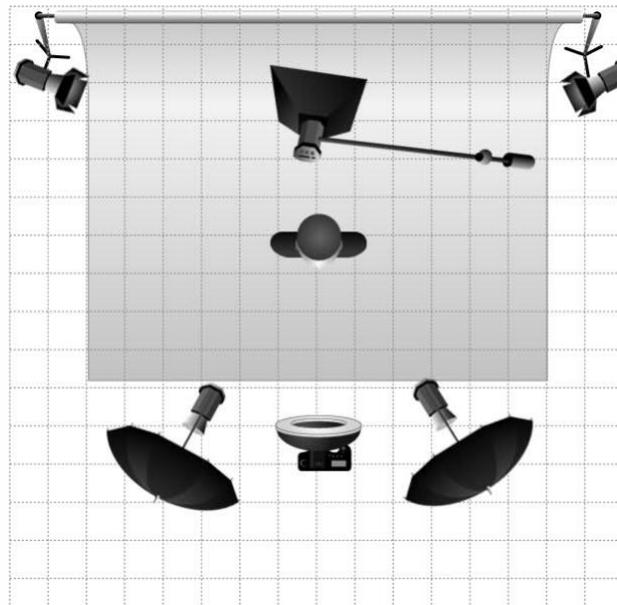
**Sumber : Analisa Muhammad Fauzi. 2019**

c. Motif Kawung

Batik Kawung adalah motif tua yang berasal dari tanah Jawa yang berbentuk seperti kolang-kaling disusun pada empat sudut persegi. Motif ini menurut catatan penelitian sudah ada sejak abad ke-9 dulu. Namun konon batik Kawung baru mulai berkembang pada jaman Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, yaitu tahun 1755 pada abad ke-18. Makna batik kawung ini dapat diterapkan dalam efek pencahayaan yang dimensional terdapat 5 titik point pencahayaan. Untuk menghasilkan foto seperti ini, maka penulis menampilkan pencahayaan yang berkesan kuning keemasan tanpa membuat seluruh foto batik menjadi terlalu kuning.

Lampu utama diletakkan didepan obyek menggunakan aksesoris softbox ukuran 90x120cm yang menyebarkan secara merata atas hingga bawah dan rentang posisi lampu dijauhkan dari titik obyek.

Agar obyek kelihatan berdimensi dan bercahaya (Glowing), penulis menggunakan dua buah lampu strobe jenis godox sk 400 yang ditembakkan dari arah kiri dan kanan belakang obyek. Intesitasnya di set jauh lebih rendah agar detailnya tidak hilang. Dan yang terakhir menggunakan satu buah lampu yang diletakkan dibelakang untuk menghasilkan kesan warna yang ditonjolkan pada latar belakang obyek sehingga makna obyek batik kawung terlihat dramatis.



**Gambar : Diagram Lighting Untuk Karakter Kawung**  
**Sumber : Analisa Muhammad Fauzi. 2019**

Ketiga penjelasan diagram direction lighting diatas merupakan kesan yang menonjolkan efek yang penuh nilai keindahan pada motif batik klasik. Selain itu fotografi batik juga sangat mementingkan warna detail dan ketajaman. Setiap warna dan tekstur dari material batik juga harus ditampilkan dengan tepat. Warna batik harus sesuai dengan aslinya. Untuk menghasilkan foto yang baik pencahayaan haruslah diatur seperti eksperimen diatas pada diagram pencahayaannya. Kuantitas pencahayaan yang jatuh harus diukur dengan pas agar tidak terjadi over exposure maupun under exposure. Begitu juga dengan kualitas cahaya seperti jatuhnya cahaya pada obyek, karakteristik pencahayaan yang digunakan, hingga besar dan tajamnya bayangan yang muncul harus dikalkulasi dengan tepat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Motif Batik Klasik apa saja yang terkait filosofinya dengan cahaya dan bagaimana persepsi cahaya pada warna batik klasik dan Bagaimana penentuan diagram lighting yang diciptakan, maka terjawab semuanya dalam pertimbangan motif yang dipilih dengan karakteristiknya yang dominan dan menarik dijadikan pencahayaan fotografi. Maka karakter yang khas dapat menjadikan batik klasik itu terkesan hidup dan mewah. Batik klasik merupakan karya adiluhung yang patut dilestarikan dan dijaga melalui inovasi-inovasi teknologi yang ada.

Untuk Diagram light ditemukan dengan jumlah point lighting yang sesuai kriteria motif batik. Penentuan Jumlah lighting dan arah penchayaan di eksperimen dengan berulang kali hingga dipilih yang tepat berdasarkan nilai estetis dari arah cahayanya. Tata cahaya diciptakan dengan komposisi yang sesuai dengan konsep tata susun senirupa.

#### **B. Saran**

Saran dalam kajian ini dilakukan secara kontinu untuk penyempurnaan kembali dengan tema dalam teknis fotografi yang masih banyak perlu di lakukan agar fotografi batik tidak harus dalam satu obyek.

Eksplorasi dalam cahaya fotografi itu penting dijadikan penelitian lanjutan agar dapat dijadikan keutamaan gambar yang nyaman dipandang oleh penghayat Seni. Fotografi Batik sejauh ini sangat sedikit peminatnya, fotografi batik di buat sebagai fotografi fashion pada umumnya tanpa memperhatikan lighting yang ideal dan penuh nilai estetisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2010
- Agnes, M. (1999). **Webster's New World College Dictionary**. New York: Macmillian
- Brouwer, MAW. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT Gramedia. 1983
- Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional. 1992
- Brouwer, MAW. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT Gramedia. 1983
- Daymon, Cristin, dan Holloway, Immy. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communication*. Yogyakarta: Bentang. 2008
- Nugroho, R. Amien. 2006. **Kamus Fotografi**. CV. Andi Offset : Yogyakarta.
- Nugroho, Yulius Widi, S.Sn.,M.Si. 2011. **JEPRET! Panduan Fotografi dengan kamera Digital dan DSLR**. Familia : Yogyakarta.
- Strauss, Anselm L and Corbin, Juliet. *Basics of Qualitative Research. Grounded Theory Procedurs and Techniques*. California: Sage Publications.1990, hal. 289.
- Tjahjono, Gunawan. *Metode Perancangan: Suatu Pengantar Untuk Arsitek dan Perancang*. Jakarta: FT Arsitektur UI, 1999, hal. 15.
- Yuke Ardhiati, dalam *Grouded Theory* Terkait *Khora* Materi Kuliah Metodologi Penelitianan Magister Desain Semester 2. 2012.

**Lampiran 1.**

**Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas**

No	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Prgram Studi / Fakultas	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Muhammad Fauzi. S.Des., M.Ds	Asisten Ahli	Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif	14	Melakukan Observasi, Analisis, Pemodelan, dan Pembuatan Laporan
2.	Oskar Judianto. S.Sn., MM., M.Ds	Asisten Ahli	Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif	10	Melakukan Observasi, Analisis, , dan Pembuatan Laporan

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke - 1				
		1-2	3-4	5-6	7-8	9-10
1	pelaksanaan persiapan penelitian	**				
2	pelaksanaan pra penelitian	**				
3	Observasi lapangan	**	**			
4	Pengadaan alat dan bahan penelitian	****	****			

5	<i>Brainstorming</i>		****			
6	Pengambilan Keputusan			**		
7	Analisis data			**		
8	Pembuatan Model Partisi dalam Interior dan 3D		****	****	****	
9	Penyusunan laporan penelitian			****	****	
10	Pengiriman laporan penelitian				****	
11	Publikasi hasil penelitian					****

## Lampiran 2.

### Biodata dan Anggota Tim Pengusul

#### A. Identitas Diri (Ketua Peneliti)

Nama Lengkap (dengan gelar)	Muhammad Fauzi. S.Des.,M.Ds
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli (150)
NIP	213070478
NIDN	0301088701
Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta 1 Agustus 1987
E-mail	Azie.F@Esaunggul.ac.id
Nomor Telepon/HP	081213738660
Alamat Kantor	Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara Tol Tomang - Kebon Jeruk
Mata Kuliah yg Diampu	1. Fotografi Luar Ruang 2. Fotografi Dalam Ruang 3. Fotografi Interior 4. Fotografi Produk 5. Komputer Grafis

	6. Desain Portfolio 7. Tata Cahaya Interior 8. Kapita Selekt (Stand Pameran dan Desain Interior)
--	--

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Trisakti
Bidang Ilmu	Desain Komunikasi Visual	Magister Desain
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2010-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	<i>Re-Design Media</i> Promosi Rumah Sakit Anak dan Bersalin Harapan Kita	Sejoli Vitrin dan Cahaya Buatan Sebagai Wadah Pamer Kain Batik Klasik
Nama Pembimbing/Promotor	Dipl.Des. Christophera Lucius.R. ST	Dr. Ir. Yuke Ardhiati.MT. IAI  Dr. Ganal Rudianto. M.Hum

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2012	Sejoli Vitrin dan cahaya buatan sebagai wadah pameran kain batik klasik . Hasil Penelitian dan Karya dipamerkan di Galeri Nasional 2013 dalam rangkaian pameran pengajar seni rupa “Melihat dan Dilihat” “Karakteristik desain display untuk koleksi kain batik dengan	Pribadi	35.000.000
	2013-2014		Hibah Internal	24.000.000 /

2		pendekatan analogi motif batik yang berdasarkan filosofinya”	Universitas Esa Unggul	tahun
3	2014-2015	Kajian Efek Pencahayaan Buatan untuk Ruang Galeri Batik. (Studi Kasus : Museum Tekstil Jakarta dan Museum Batik Pekalongan)	Hibah Internal Universitas Esa Unggul	24.000.000 / Tahun
4	2015-2016	Konsep Rancangan Media Informasi Berupa Interaktif untuk Tata Pamer Koleksi Batik	Hibah Internal Universitas Esa Unggul	24.000.000 / Tahun
5	2016-2017	Karakteristik Spotlighting untuk Koleksi museum Fatahillah Jakarta	Hibah Internal Universitas Esa Unggul	24.000.000 / Tahun
6	2018-2018	Pemodelan Elemen Interior Untuk Pusat Pendidikan dan Rehabilitasi Bagi Tunarungu di Jakarta	Hibah Ristekdikti, Penelitian Dosen Pemula	17.250.000 / Tahun

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2014-2015	Pelatihan Aplikasi Komputer Untuk Seni Grafis di MTS. Al Musyarrofah	Pribadi	-
2	2015-2016	Memberikan Rancangan Ulang Corporate Identity di Pulau Untung Jawa	Hibah Internal Universitas Esa Unggul	12.000.000,-

3	2016-2017	Penyuluhan kegiatan di Batik Plentong Jogjakarta	Hibah Internal Universitas Esa Unggul	12.000.000,-
4	2017-2018	Memberikan Penyuluhan Aplikasi Infografis Di Kelurahan Untung Jawa	Hibah Internal Universitas Esa Unggul	12.000.000,-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Karya Ilmiah	Judul	Identitas Karya Ilmiah
1	Jurnal Ilmiah	Sejoli Vitrin dan Cahaya Buatan Sebagai Wadah Pamer Kain Batik Klasik	Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain, VOL 10 – NO.1 – Februari 2013, ISSN : 1693-6337, Penerbit : FSRD Univ. Esa Unggul
2	Pameran Karya Ilmiah	Sejoli Vitrin dan Cahaya Buatan Sebagai Wadah Pamer Kain Batik Klasik	<i>Pameran Karya Pengajar Seni Rupa 2013 : “Melihat/Dilihat”, 13-25 Juni 2013 Galeri Nasional Indonesia</i>
3	Pameran Karya Ilmiah	Karakteristik Rancangan Wadah Pamer dengan diterapkan Aplikasi Teknologi Layar Sentuh Interaktif untuk Koleksi Kain Batik	Pameran Hallyu Harmony “Melihat Dunia melalui Jendela Korea”, Forum Studi Kebudayaan Korea (FSKK), Universitas Esa Unggul
4	Jurnal Ilmiah	Perancangan Buku Warisan Budaya Wayang Kulit Indonesia	Jurnal Inosains (Inovasi, Desain dan Sain), Volume 6 No.2, Agustus 2011. ISSN 1978-3485. Penerbit: LPPM Univ. Esa Unggul

5	<i>Jurnal Ilmiah</i>	Perancangan Kembali Identitas Korporat untuk Museum Sejarah Jakarta	Jurnal Inosains (Inovasi, Desain dan Sain), Volume 7 No.1, Februari 2012. ISSN 1978-3485. Penerbit: LPPM Univ. Esa
6	<i>Jurnal Ilmiah</i>	Perancangan Buku Pop-Up sebagai Media Pendidikan di Organisasi WWF Indonesia	Jurnal Inosains (Inovasi, Desain dan Sain), Volume 7 No.2, Agustus 2012. ISSN 1978-3485.

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Seni Tradisi	Sejoli Vitrin dan Cahaya Buatan Sebagai Wadah Pamer Kain Batik Klasik	16-17 Desember 2014, Universitas Trisakti
2	Seminar Internasional jak-A	Karakteristik Water Closet Lansia Untuk Meningkatkan Image Tata ruang	1 Desember 2014 Universitas Pancasila
3	Seminar Making Indonesia	Pemodelan Elemen Interior Untuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bagi Tunarungu di Jakarta	24 Oktober 2017 ITENAS Bandung

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Jakarta, 29 April 2019

Pengusul,

( **Muhammad Fauzi.S.Des.,M.Ds**)

#### **B. Identitas Diri (Anggota)**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Oskar Judianto, S.Sn., MM., M.Ds.
2	Jenis Kelamin	Laki laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli 100
4	NIP	201690647
5	NIDN	0304087407
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta , 8 Agustus 1974
7	E-mail	oskar.judianto@esaunggul.ac.id
8	No HP	08161108923
9	Alamat Kantor	Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no 9 Tol Tomang Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon	+62 21 567 4223
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 74 orang, S-2= 0 orang, S-3=0 orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Rekayasa Model
		2. Skulptur
		3. Teknologi Desain
		4. Ergonomi


### A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	LPMI	Universitas Trisakti
Bidang Ilmu	Desain Produk	Manajemen	Desain Produk
Tahun Masuk-Lulus	1992-1997	2000-2004	2013-2015
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Kendaraan Pembersih Lingkungan Perumahan.	Penjualan sepatu Spec terhadap desain.	Sepeda Lowrider
Nama pembimbing/Promotor	DR. Eddie Okasah, Dipl Ing.	DR. Benneth Silalahi	Prof. Yusuf Affendi.

### B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2017	Peningkatan Daya Jual Motor Listrik di Indonesia Melalui Pemberdayaan Rekayasa Teknik Re-Design Fairing Dengan Acuan Gaya Desain Kendaraan Roda Empat Militer Anoa	Internal	24
2	2017	Pemodelan Gerobak Ditarik Sepeda untuk Warga Sekitar Pasar Inpres Duri Kosambi di Jakarta Barat	Internal	24
3	2018	Pencampuran Desain Jewelry dengan Floral Indonesia	Mandiri	10
4	2018	Perancangan Sepatu Wanita Ready to Wear berbahan Kertas Kraft	Mandiri	10
5	2018	Pemodelan Alas Tangan sebagai tatakan kain Pencanting untuk pembatik	Mandiri	10

		Plentong Yogyakarta.		
--	--	----------------------	--	--

### C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2017	Pemodelan alas tangan pencanting untuk keselamatan kerja di perusahaan barik Plentong Yogyakarta.	Internal	10
2	2017	Aplikasi dan Pemanfaatan Keilmuan desain dan Industri Kreatif ke dalam Industri Tradisional.	Internal	10

### D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Peningkatan Daya Jual Motor Listrik di Indonesia Melalui Pemberdayaan Rekayasa Teknik Re-Design Fairing Dengan Acuan Gaya Desain Kendaraan Roda Empat Militer Anoa	Inosains	Vol. 13 / No. 2 / Agustus 2018
2	Pemodelan Gerobak Ditarik Sepeda untuk Warga Sekitar Pasar Inpres Duri Kosambi di Jakarta Barat	Inosains	Vol. 13 / No. 1 / Februari 2018

### E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Prosiding SENADA (Seminar Nasional Desain & Arsitektur 2018)	Pengembangan Konsep Desain Mainan Anak Pop-Pop Boat X-Power	22 Februari 2018, STD Bali, Denpasar.
2	Prosiding Seminar Nasional : Desain Sosial, UPH Design Week, 2018.	Penggabungan Desain Jewelry dengan Flora Indonesia	24 Juli 2018, UPH, Tangerang, Banten.

3	Seminar Peran Pendidikan Tinggi Desain dalam making Indonesia 4.0	Perancangan Sepatu Wanita Ready to Wear Berbahan Kertas Kraft.	25 September, ITENAS, Bandung.
---	---	--	--------------------------------

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

**G. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir**

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Tuas Keran	2017	Desain Industri	04/17D1

**H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

**I. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosisasi, atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	National Champion Kustom Bicycle & Pedal Car Kostum Extreme 20”	KustomFest 2017, Jogjakarta.	2017
2	Peserta Pameran “Visitasi Borang Akreditasi Program Magister Desain Produk Universitas Trisakti	FSRD, Universitas Trisakti, Jakarta.	2018

Semua data yang saya isikan tercantum dalam biodata ini adalah BENAR dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata

dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima saksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Internal

Jakarta, 29 April 2019  
pengusul

( Oskar Judianto SSn., MM., MDs. )

(.)

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi. S.Des., M.Ds

NIDN : 0301088701  
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tingkat I, III/B  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli 150

Dengan ini menyatakan bahwa proposal dengan judul:

**Model Komposisi *Direction Of Light* Pada Fotografi *Fashion* Batik Klasik Yogyakarta**

Yang diusulkan dalam skema Penelitian Internal untuk tahun anggaran 2019 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat

Jakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan,

(Dr. Erry Yudhya Mulyani. M.Sc)

NIP: 209100388

(Muhammad Fauzi, S.Des.,M.Ds)

NIP: 213070478